

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan. Menurut Sugiyono (2007), metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, yang digunakan dalam meneliti terhadap populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia, yaitu penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyediakan informasi keuangan dengan periode pengamatan 2014, 2015 dan 2016. Data ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2007) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan mulai tahun 2014-2016.

Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Sampel diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang diambil dengan memilih ciri-ciri populasi yang ada, atau dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan dari kriteria tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2014-2016 di BEI.
- 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

- 4) Laporan keuangan yang menunjukkan laba berturut-turut tahun 2014-2016
- 5) Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP
- 6) Perusahaan yang bertahan di BEI tahun 2014-2016

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Pada penelitian ini diambil dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba (Y) sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan (X1), resiko keuangan (X2), profitabilitas (X3), dan kepemilikan manajerial (X4).

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba. Perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981) memakai rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Eckel Perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

$\Delta I$  : Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan indeks Eckel adalah sebagai berikut:

1. Menghitung perubahan rata-rata laba bersih dan perubahan rata-rata penjualan.
2. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earning*.
3. Menghitung *Coefficient of variations of sales* ( $CV\Delta S$ ) dan *Coefficient of variations of earning* ( $CV\Delta I$ ) perusahaan yang diteliti. Dengan cara membagi standar deviasi penjualan dan laba bersih dengan perubahan rata-rata penjualan dan laba bersih.
4. Dengan diperolehnya  $CV\Delta S$  dan  $CV\Delta I$  maka perhitungan indeks Eckel perusahaan yang diteliti dapat dilakukan, dengan membagi  $CV\Delta I$  dengan  $CV\Delta S$ . Perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila  $CV\Delta S > CV\Delta I$  koefisien variasi perubahan penjualan lebih besar daripada koefisien variasi perubahanan laba dan apabila koefisien variasi perubahan penjualan lebih kecil dari kofisien variasi perubahan laba perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan bukan perata laba. Menurut Eckel (1981) adanya perataan laba ditunjukkan oleh indeks Eckel yang kurang dari satu. Dengan kata lain, jika indeks Eckel perusahaan sampel 1, maka perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai perata laba. Namun jika indeks Eckel perusahaan tersebut kurang atau sama dengan satu, maka perusahaan sampel diklasifikasikan sebagai bukan perata laba. Perusahaan-perusahaan tersebut akan diklasifisikan dengan menggunakan dummy, dimana:

0 (no;) = perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba

1 (satu) = perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif atau negatif bagi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu:

#### **3.4.2.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan atau skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan total aset. Data total aset ini dapat dilihat di dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Budiasih, 2009):

Ukuran perusahaan = Ln Total Aset

#### **3.4.2.2 Resiko Perusahaan**

Penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proksi atas resiko keuangan perusahaan, untuk mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat *leverage* dihasilkan dari hasil bagi total hutang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan. Adapun rumus *debt to equity ratio* (DER) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **3.4.2.3 Profitabilitas**

Rasio ini biasanya disebut sebagai “hasil pengembalian atas total aktiva”. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. *Return On Asset* diukur dengan hasil bagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Jin dan Machfoedz, 1998). Analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan. Skala pengukurannya adalah rasio dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **3.4.2.4 Kepemilikan Manajerial**

Struktur kepemilikan yang dibahas dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajer. Variabel independen diukur dengan menggunakan proporsi kepemilikan saham dari para pemegang saham (direksi dan komisaris) yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki. Variabel ini diberi simbol MOWN. Variabel kepemilikan manajerial diproksikan menggunakan variabel dummy kepemilikan manajerial (MOWN) (Aji dan Mita, 2010). Untuk mengukur kepemilikan manajerial, rumusnya sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{Total saham yang dimiliki komisaris dan direksi}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

Dimana:

MOWN = *Managerial Ownership*

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dilihat dari segi waktu, data ini termasuk data *time series cross section* atau disebut dengan pooling data. Sumber data diperoleh dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian adalah data dokumenter yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal (Bursa Efek Indonesia), website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Adapun data yang diperlukan adalah ukuran perusahaan, resiko perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Sedangkan yang berhubungan dengan studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan telaah literatur lainnya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode dalam analisis data untuk penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 16.0 sebagai alat untuk menguji data yang

diperoleh. Metode yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2014-2016.

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dari ukuran perusahaan, resiko keuangan, profitabilitas dan struktur kepemilikan manajerial untuk melihat mean, minimal, dan maksimal dari data yang disajikan. Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara umum mengenai variabel dalam penelitian serta untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Nilai-nilai statistik dalam proses pengolahan belum menghasilkan data yang berdistribusi normal, sehingga dilakukan *outlier* atas data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2007). Deteksi adanya *outlier* dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier*, yaitu mengkonversi nilai data kedalam skor *standarized* (z-score) (Ghozali, 2006). Dinyatakan data *oulier* umumnya nilai Z-Score antara rentang : (1) -3 sampai +3, bila jumlah datanya banyak. (2) -2,56 sampai +2,56, bila data yang di uji belum normal (3) -1,96 sampai +1,96, bila data yang di uji outlier diatas masih belum normal.

### **3.7.2 Analisis Logistik**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut Ghozali (2012) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non



metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Regresi logistik mempunyai kelebihan dibanding regresi biasa, yaitu dapat memprediksi besarnya probabilitas atas suatu peristiwa. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas (Ghozali: 2012). Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = a + b_1UP + b_2DER + b_3ROA + b_4MOWN + e$$

Keterangan :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \text{Status perata laba perusahaan.}$$

1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

UP = Ukuran perusahaan

DER = Resiko Keuangan

ROA = Profitabilitas

MOWN = Struktur kepemilikan

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan

b2 = Koefisien regresi untuk resiko keuangan

b3 = Koefisien regresi untuk profitabilitas

b4 = Koefisien regresi untuk struktur kepemilikan

e = error

Langkah-langkah analisis :

a. Menilai kelayakan model regresi: nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* harus menunjukkan

angka probabilitas  $> 0.05$  artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

b. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*): dari angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$ , dimana pada awal (*Block Number*= 0) angka-2 LL harus turun pada *Block Number* = 1. Penurunan ini dimana *Likelihood* pada regresi *logistic* menunjukkan model regresi lebih baik.

### **3.7.3 Uji Kelayakan Model Regresi**

Langkah awal untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, terlebih dahulu akan dilihat bentuk kecocokan atau kelayakan model secara keseluruhan. Dalam hal ini digunakan uji Hosmer and Lemeshow Test. Estimasi *chi-square* ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba.

### **3.7.4 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model dapat secara signifikan memperbaiki model regresi yang digunakan. Dengan melihat nilai statistik  $-2\text{LogL}$  pada block number = 0 (beginning blok) yaitu model pertama yang hanya dengan konstanta tanpa adanya variabel bebas diperoleh nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$ , dan nilai statistik  $-2\text{LogL}$  pada block number =1 adalah menurun.

### **1.7.5 Uji Analisis Regresi Logistik**

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap semua variabel yaitu, ukuran perusahaan (X1), dan struktur kepemilikan (X2) terhadap praktik perataan laba (Y). Metode ini merupakan model linier umum yang digunakan untuk [regresi binomial](#). Seperti analisis regresi pada umumnya, metode ini menggunakan beberapa variabel prediktor, baik numerik maupun kategori. Uji analisis logistik ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian baik secara simultan maupun secara parsial.